

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sastra adalah bagian dari kehidupan yang bersifat fiksi dengan menjadikan bahasa sebagai mediumnya. Sastra telah berkembang sejak lama dan mengalami banyak transformasi. Pernyataan ini didukung oleh Fananie (2000: 7) yang menyatakan bahwa jenis sastra dari jaman ke jaman selalu mengalami perubahan. Namun dalam perjalanannya tidak merubah hakikat utama sastra itu sendiri yaitu bagian dari suatu pemikiran yang tidak lepas dari kehidupan masyarakat dimana sastra itu lahir. Dengan kita memahami sastra secara tidak langsung kita telah memahami sedikit bagian dari kehidupan nyata ini sebab sastra merupakan karya imajinatif yang menggambarkan kehidupan masyarakat melalui bahasa yang dapat dinikmati, dipahami, maupun dimanfaatkan oleh setiap kalangan masyarakat.

Walaupun sastra bersifat fiktif atau fiksi, penciptaan karya sastra tidak hanya melalui imajinatif yang dilakukan oleh pengarang semata, tapi juga berasal dari pengalaman batin pengarang itu juga. Pengalaman batin pengarang didapat dari berbagai cara, antara lain kejadian atau permasalahan di dunia yang menarik sehingga memberi stimulus dan memunculkan respon berupa gagasan dan imajinasi yang nantinya dituangkan dalam bentuk karya sastra. Bentuk karya sastra tersebut diantaranya adalah puisi, drama, cerpen, dan novel.

Perkembangan sastra di Indonesia saat ini cukup pesat, salah satunya novel. Hal ini berdasarkan riset yang dilakukan oleh Ikatan Penerbit Indonesia (IKAPI) pada tahun 2015 yang menyatakan bahwa ada lebih dari 30.000 judul buku terbit tiap tahun di Indonesia. Diantara puluhan ribu buku tersebut adalah novel. Kita dapat menghitung berapa jumlah novel yang terbit tiap bulannya atau bahkan tiap minggunya. Dari banyaknya novel yang terbit tersebut mempunyai beraneka ragam tema serta isi yang tidak lepas dari kehidupan

sosial saat ini, misalnya romantisme ataupun permasalahan sosial. Dari sekian novel yang diterbitkan serta diedarkan, ada salah satu novel yang cukup menarik yaitu novel *Hijrah Bang Tato* karya Fahd Pahdepie.

Novel *Hijrah Bang Tato* karya Fahd Pahdepie mengisahkan pengalaman hidup sang penulis yang tidak sengaja bertemu dengan sosok menarik dan pada akhirnya sosok tersebut dijadikan tokoh utama dalam karya novelnya sehingga novel ini tergolong novel yang diangkat dari kisah nyata. Namanya adalah Lalan, dia banyak ditakuti oleh masyarakat sekitar karena sepak terjangnya di dunia para preman, disegani karena banyaknya tato yang terlukis di hampir sekujur tubuhnya. Namun itu sudah lewat, sebab dia berusaha membuka lembaran baru di kehidupannya. Meninggalkan kehidupan yang dekat dengan wanita malam, minuman keras, judi, menerapkan uang keamanan secara ilegal dan aktivitas negatif yang lebih ke arah meresahkan lainnya.

Semenjak rutin menghadiri pengajian di salah satu masjid di sekitar rumah. Dia melihat sosok Nurmah dan jatuh hati dengannya. Nurmah adalah anak dari seorang Uztad setempat yang tak lain adalah uztad yang biasa dia ikuti acara ceramahnya. Tanpa berpikir panjang Lalan pun langsung melamar Nurmah dengan modal dari honor nge-band sejumlah satu setengah juta rupiah. Namun anehnya Nurmah menerima lamaran tersebut walau ada beberapa dari pihak keluarga Nurmah yang kurang setuju, tetapi pada akhirnya mereka setuju. Bahkan sempat menjadikan seluruh kampung heboh dengan kabar pernikahan mereka berdua. Dari situlah keinginan Lalan untuk berhijrah total tumbuh dengan kuat. Dia berusaha memberikan nafkah dari suatu yang halal walau itu tidaklah mudah.

Dari sepenggal cerita tersebut bisa dimasukkan dalam data fakta kemanusiaan yang merupakan sub dari strukturalisme genetik. Yang dimaksud fakta merupakan segala hasil aktivitas maupun perilaku baik secara verbal maupun fisik dan berusaha dipahami oleh ilmu pengetahuan. Tujuan yang merupakan bagian dari fakta-fakta kemanusiaan itu sendiri muncul

ataupun tumbuh dikarenakan respon dari sebuah situasi dan kondisi yang ada dalam diri sendiri maupun lingkungan sekitarnya agar lebih seimbang. Hal tersebutlah yang telah dilakukan Lalan yang merupakan pelaku subjek Individual yang berusaha hijrah ke jalan yang lebih baik setelah menikahi Nurmah yang merupakan putri dari seorang Ustad.

Dalam novel tersebut menceritakan aktivitas yang dilakukan para tokoh dalam kehidupan sosial. Mulai dari tokoh Lalan membangun niat untuk berhijrah dan meninggalkan kebiasaan buruk, bertemu Nurmah dan mempersunting sebagai istrinya, berjuang mencari nafkah untuk rumah tangganya, cobaan berupa kehilangan orang terdekat dan kembali ke dunia gelap, usaha membangun taman baca Al Quran serta bagian-bagian lainnya yang bertujuan untuk membangun cerita novel tersebut. Bagian-bagian tersebutlah merupakan bagian dari struktur yang antara satu struktur dengan struktur lainnya memiliki hubungan dan pengaruh. Di dalam struktur tersebut dapat terlihat bagaimana keadaan individu dan keadaan sosial yang terbentuk tidak dengan sendirinya.

Dapat dikatakan ada struktur jika salah satu dari bagian cerita tersebut dipotong tentu seluruh cerita tersebut tidak akan mampu berjalan sebagaimana mestinya. Sebab antara satu dengan yang lainnya saling menopang untuk tetap berdiri menjalankan cerita. Berlatar belakang hal tersebutlah maka oleh sang peneliti tertarik menganalisis menggunakan kajian teori guna mengetahui lebih dalam struktur-struktur yang ada di dalamnya. Dengan adanya teori sastra akan memudahkan telaah pada suatu karya secara sistematis sehingga hasil telaah dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Aminuddin (2011: 38) bahwa cabang seni yang merupakan bagian dari sebuah bacaan tidak cukup dipahami melalui analisis kebahasaannya, lewat studi yang disebut *grammar* atau *text linguistics*, tetapi juga harus melalui studi khusus yang berhubungan dengan *literary text*. Dari bermacam-macam teori yang dapat diimplikasikan terhadap karya sastra, ada salah satu teori yang cocok guna mengetahui lebih

dalam mengenai struktur serta tata kehidupan yang bersistem dan terpadu, yaitu teori strukturalisme genetik. Strukturalisme genetik ditemukan oleh Lucien Goldmann, dia merupakan seorang filsuf dan sosiolog yang berasal dari Rumania-Perancis.

Strukturalisme genetik adalah teori sastra yang berkeyakinan bahwa karya sastra tidak semata-mata merupakan suatu struktur yang statis dan lahir dengan sendirinya, melainkan merupakan hasil strukturasi struktur pikiran subjek penciptanya atau subjek kolektif tertentu yang terbangun akibat dari interaksi terhadap situasi sosial dan ekonomi tertentu (Dardiri, 2015: 37). Teori tersebut berkembang atas dasar penolakan terhadap analisis strukturalisme murni yang analisisnya hanya menitikberatkan pada unsur-unsur intrinsik saja tanpa memperhatikan unsur lainnya sehingga dapat dikatakan karya sastra lepas dari konteks sosialnya. Berawal dari kekurangan tersebutlah maka strukturalisme genetik berkembang dan masuk pada tataran struktur sosial karya sastra. Dari interaksi subjek penciptanya terhadap situasi sosial dan ekonomi disekitar menjadikan munculnya hubungan antara kehidupan nyata dengan kehidupan dalam sastra. Hubungan tersebut bukan bersifat substansial yang sebenarnya melainkan bersifat strukur sebab sastra merupakan bagian dari imajinasi penulis.

Menurut Goldmann (dalam Fananie, 2000: 117) mengemukakan bahwa fakta kemanusiaan merupakan struktur yang bermakna. Semua aktifitas manusia merupakan respon dari subjek kolektif atau individu dalam situasi tertentu yang merupakan kreasi atau percobaan guna memodifikasi situasi yang ada supaya cocok dengan aspirasinya. Manusia memiliki kecenderungan perilaku yang bersifat alami, sebab manusia selalu memiliki usaha dalam beradaptasi dengan alam dan lingkungan sekitarnya yang merupakan bagian dari proses timbal balik.

Karya sastra yang besar bagi Goldman merupakan fakta sosial dari subjek trans-individual atau subjek kolektif karena hasil aktifitas yang objeknya adalah alam semesta dan kelompok manusia. Karena hal tersebutlah pandangan dunia *world view* yang tercemin pada

karya sastra terikat oleh ruang dan waktu yang menjadikannya sifat historis. Keterikatan antara pandangan dunia penulis dalam suatu karya dengan pandangan dunia pada ruang dan waktu tertentu itulah yang merupakan hubungan genetis sehingga disebut teori strukturalisme genetis. Atas dasar *world view* juga peneliti dapat membandingkan data-data serta analisis yang ditemukan mengenai keadaan sosial masyarakat bersangkutan.

Tidaklah mudah untuk mencapai kepada *world view* yang merupakan pandangan dunia pengarang. Goldmann (dalam Fananie, 2000: 119) mengisyaratkan bahwa analisis yang dilakukan bukan terletak pada isi (*contents*), melainkan lebih pada struktur cerita. Dari struktur cerita tersebutlah kemudian dicari bagian-bagian yang membentuk kesatuan, sebab usaha strukturalisme genetis untuk memahami suatu karya sastra terarah pada usaha untuk menemukan struktur karya itu. Namun dalam memahami karya sastra kurang pas rasanya jika tanpa memahami artinya. Sehingga dalam mencari struktur diperlukan alasan serta sebab mengapa struktur-struktur tersebut terbentuk di dalamnya.

Bertolak dari beberapa uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa teori strukturalisme genetis cukup cocok digunakan untuk menanggapi secara ilmiah novel *Hijrah Bang Tato* karya Fahd Pahdepie guna mengetahui lebih dalam struktur serta arti dari struktur itu sendiri dalam membangun sebuah karya sastra.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut, yaitu:

1. Bagaimanakah fakta kemanusiaan yang ada dalam novel *Hijrah Bang Tato* karya Fahd Pahdepie?
2. Bagaimanakah subjek kolektif yang ada dalam novel *Hijrah Bang Tato* karya Fahd Pahdepie?

3. Bagaimanakah pandangan dunia yang ada dalam novel *Hijrah Bang Tato* karya Fahd Pahdepi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan perumusan masalah di atas, tujuan penelitian dapat dikemukakan sebagai berikut, yaitu:

1. Mengungkapkan fakta kemanusiaan yang ada dalam novel *Hijrah Bang Tato* karya Fahd Pahdepi.
2. Mengungkapkan subjek kolektif yang ada dalam novel *Hijrah Bang Tato* karya Fahd Pahdepi.
3. Mengungkapkan pandangan dunia yang ada dalam novel *Hijrah Bang Tato* karya Fahd Pahdepi.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan serta khazanah ilmu pengetahuan mengenai studi sastra khususnya mengenai teori strukturalisme genetik dalam karya sastra novel.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi ataupun rujukan bagi para peneliti yang berniat menganalisis karya sastra, terutama penelitian yang menggunakan teori strukturalisme genetik.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagi guru tentang strukturalisme genetik guna dijadikan pedoman dalam pembelajaran sastra.

- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan perbandingan dengan penelitian-penelitian lain sebelumnya atau bahkan penelitian yang akan datang nantinya guna menghasilkan penelitian yang lebih baik dan kompleks terlebih mengenai strukturalisme genetik.

1.5 Asumsi Penelitian

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa anggapan dasar yang menjadi pedoman berpikir peneliti guna mendasari penelitian. Hal tersebut dilakukan guna memperkuat keyakinan bahwa penelitian ini tidak tanpa alasan begitu saja. Asumsi penelitian yang melandasi penelitian ini pertama adalah karena novel *Hijrah Bang Tato* karya Fahd Pahdepie berangkat dari kisah nyata sang penulis, seperti halnya kehidupan di masyarakat yang memiliki bagian-bagian struktur yang saling berkaitan, di dalam novel tersebut tentu juga memiliki strukturnya sendiri, bilamana ada satu bagian struktur saja dihilangkan tentu struktur lainnya tidak akan berfungsi optimal dalam mengkisahkan ceritanya.

Kedua, yaitu adanya anggapan bahwa karya sastra novel terbentuk dari refleksi masyarakat, sedangkan di dalam masyarakat terdapat fakta menarik yaitu berupa aktivitas sosial dan individu, dari hal tersebutlah novel *Hijrah Bang Tato* karya Fahd Pahdephi tidak luput dari fakta kemanusiaan yang beraneka ragam seperti halnya yang ada di masyarakat nyata. Fakta kemanusiaan pada hakikatnya dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu fakta individual dan fakta sosial atau yang nanti disebut subjek kolektif. Kedua macam fakta tersebut saling berkaitan satu sama lain dan nantinya akan memunculkan suatu tujuan dari fakta kemanusiaan yang ada dalam novel tersebut yaitu sebagai respon dari subjek individual maupun subjek kolektif guna mencapai keseimbangan yang lebih baik dalam berhubungan dengan lingkungan sekitar. Sehingga hal tersebut akan menarik jika diteliti lebih dalam.

Ketiga, seperti halnya fakta kemanusiaan yang tidak muncul begitu saja, tetapi berasal dari aktivitas manusia sebagai subjeknya. Dalam mendalami subjek kita akan menemukan dua bagian, yaitu subjek individual dan subjek kolektif, subjek individual adalah subjek fakta dari tiap individu-individu yang ada (*Libidinal*) sedangkan subjek kolektif adalah subjek fakta sosial (*Historis*).

Keempat, yaitu kesamaan antara dunia yang ada dalam karya sastra dengan yang ada dalam kehidupan nyata bukan berasal dari kesamaan substansial, melainkan struktural. Struktur tersebut berkaitan dengan pandangan dunia yang tumbuh dan berkembang dari kelas-kelas masyarakat, begitu juga yang ada dalam novel *Hijrah Bang Tato* karya Fahd Pahdepi memiliki pandangan dunia sendiri yang digambarkan dalam karya sastra tersebut.

Beberapa asumsi di atas dapat diperdalam dengan menggunakan teori strukturalisme genetik sehingga dalam penelitian ini teori strukturalisme genetik digunakan untuk mengetahui bagian-bagian yang ingin diteliti lebih lanjut.

1.6 Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan dalam penafsiran atau pemahaman, terhadap variable yang akan diteliti, maka perlu diperjelas sebagai berikut, yaitu:

1. Struktural merupakan sudut pandang luas yang berusaha menafsirkan masyarakat sebagai sebuah struktur bagian satu dengan bagian lainnya memiliki keterkaitan hubungan. Hubungan antara struktur satu dengan struktur lainnya dalam masyarakat inilah yang disebut struktural. Strukturalisme sendiri merupakan sebuah paham, sebuah keyakinan, bahwa segala sesuatu yang ada dalam dunia ini mempunyai struktur, bekerja secara struktural (Faruk, 2014: 173).

2. Strukturalisme genetik merupakan gabungan antara strukturalisme dengan marxisme.

Sebagaimana strukturalisme, strukturalisme genetik memahami segala sesuatu di dalam dunia ini, termasuk karya sastra sebagai sebuah struktur, (Faruk, 2014: 159)

Novel dalam penelitian di sini menggunakan arti sebenarnya yaitu bagian dari karya sastra berupa karangan prosa yang panjang dan mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang serta masyarakat di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat pelaku. Novel merupakan karya sastra yang berbentuk fiksi, sebab mengandung isi yang bersifat rekaan. Burhan mengemukakan bahwa novel berasal dari bahasa Italia, yaitu *novella* (yang dalam bahasa Jerman disebut *novelle*), (Nurgiyantoro, 2000: 9).